

TRAINING AND TELLING EXPERIENCE HOW TO MAKE ECO-FRIENDLY AND HEALTHY SOAP AT PONDOK PESANTREN HIRZU MILLATI SINGOCANDI KUDUS

Arina Hafadhotul Husna¹, Rohmatun Nafi'ah²
¹⁻²STIKES Cendekia Utama Kudus
Email: arinahafadhotulhusna@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kasus Covid -19 yang semakin tidak terkendali, khususnya di daerah Kudus, Jawa Tengah membuat masyarakat harus ikut berperan dalam upaya menurunkan angka penularan Covid –19. Penerapan 3M “Cuci tangan pakai sabun” menjadi salah satu langkah yang dapat memutus mata rantai penularan virus covid-19, namun limbah air yang dihasilkan oleh SLS yang umumnya terkandung dalam sabun cuci meningkat tinggi disebabkan oleh meningkatnya penggunaan sabun cuci yang berdampak buruk pada lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan soft skill tentang cara pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan dan pelatihan Bahasa Inggris tentang “*Genre Recount–text*” untuk melatih kemampuan speaking. Sasaran kegiatan ini adalah *santriwati Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati Kudus*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 09 Januari 2021 dengan 3 tahapan pelaksanaan; tahap perencanaan, persiapan dan pelaksanaan. Metode yang dilaksanakan adalah ceramah dengan teknik presentasi, praktik pembuatan sabun dilaksanakan secara langsung dan praktik speaking dilakukan dengan metode yang *easy* dan *fun*. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santriwati menjadi semakin kreatif, produktif dan memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Selain itu presentasi pengalaman selama proses kegiatan dengan “*Genre–Recount Text*” mampu menambah wawasan dan pengetahuan Bahasa Inggris yang mereka miliki sehingga menjadikan mereka lebih percaya diri dalam aplikasi *Speaking*.

Kata Kunci: Sabun cuci piring ramah lingkungan, *recount text*, *speaking*

ABSTRACT

The increasing number of Covid-19 cases that are getting out of control, especially in the Kudus area, Central Java, has forced the community to play a role in efforts to reduce the number of Covid-19 transmissions. Washing hands with soap is one of the steps that can break the chain of transmission of the Covid-19 virus, however, the wastewater produced by SLS which contained in soap has increased significantly due to the increasing use of soap which damage the environment. This community service activity aims to provide soft skill training on how to make eco-friendly and healthy soap and English training on "Genre Recount–text" to practice speaking skills. The target of this activity is the female students of the Hirzu Millati Kudus Islamic Boarding School. This activity hold on Friday, January 9, 2021, with 3 stages of implementation; planning, preparation, and implementation stages. The method implemented was a lecture with presentation technique, soap making practice carried out directly, and speaking practice carried out with an easy and fun method. The results of this community service activity are very good. The positive impact resulting from this community service activity is that female students become more creative, productive and have awareness to care about the environment. In addition, the presentation of their experiences during the process with "Genre–Text" adds insight and knowledge of their English language so that they become more confident in the Speaking application.

Keywords: *Eco-friendly dish soap, recount text, speaking*

LATAR BELAKANG

Peningkatan kasus Covid -19 yang semakin tidak terkendali, khususnya di daerah Kudus, Jawa Tengah membuat masyarakat harus ikut berperan dalam upaya menurunkan angka penularan Covid-19. Pemerintah selalu menghimbau masyarakat untuk ikut aktif berperan dalam menekan angka penularan Covid-19 [1]. Salah satu upaya yang tak henti dilakukan adalah menghimbau masyarakat untuk selalu menerapkan protocol kesehatan dengan melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak 1 meter) dalam aktifitas keseharian [6]. Menurut Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19) mencuci tangan efektif menurunkan resiko penularan sebanyak 35%, ditambah dengan penggunaan masker kain efektif menurunkan resiko penularan sampai 45% sedangkan jika menggunakan masker bedah mampu menurunkan resiko penularan hingga 70%. Dengan mencuci tangan, menggunakan masker ditambah dengan menjaga jarak 1 meter efektif menurunkan resiko penularan hingga 85% [2].

Dalam aplikasi 3M “cuci tangan pakai sabun”, belakangan sabun cair *antiseptic/handwash* begitu sulit didapatkan dan harganya melonjak tinggi, sehingga masyarakat menggunakan sabun cuci piring sebagai alternatif pengganti sabun cair *antiseptic/handwash* karena dirasa lebih ekonomis dan mudah didapatkan. Secara umum sabun cuci piring mengandung bahan aktif surfaktan. Bahan aktif ini memiliki sisi yang bersifat hidrofilik (suka air) maupun sisi yang bersifat hidrofobik (suka lemak). Karakteristik hidrofobik dan hidrofilik dari sisi yang berbeda dari surfaktan berperan dalam mengangkat kotoran, terutama lemak yang menempel pada permukaan alat makan akibat penurunan tegangan air. Covid – 19 memiliki lapisan ganda lipid (lemak) pada selubungnya, yang berinteraksi satu sama lain melalui ekor karboksil hidrofobik yang terikat dengan ikatan kimia non-kovalen lemah (ikatan *van der Waals*). Interaksi antara virus ini dengan surfaktan, bersama-sama dengan air yang mengalir, mungkin dapat memecah struktur lapisan ganda lipid pada bagian selubung virus ini, yang menyebabkan kehancuran virus [3]. Sehingga sabun cuci piring bisa digunakan untuk menghancurkan virus jika memang tidak ada alternative lainnya. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, cuci tangan pakai sabun harus dilakukan setidaknya 20 detik untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Namun, sabun cuci piring umumnya tidak mengandung pelembab kulit, sehingga penggunaan sabun yang terlalu sering dapat mengakibatkan tangan menjadi kering dan iritasi. Hal ini disebabkan oleh kandungan SLS atau *Sodium Lauryl Sulfate*. SLS atau yang dikenal sebagai surfaktan atau zat yang menurunkan tegangan permukaan cair mampu mengangkat kotoran dan minyak secara langsung. SLS ini merupakan kandungan

berbahaya yang tanpa kita sadari terdapat dalam produk *shampoo*, pasta gigi, sabun, kosmetik dan lainnya. Efek yang ditimbulkan selain mengakibatkan tangan menjadi kering dan iritasi, penggunaan sabun yang mengandung SLS ini juga berdampak buruk pada lingkungan. Limbah air yang dihasilkan sulit untuk diuraikan dan terdegradasi dengan baik, keruh dan memiliki banyak kandungan logam berbahaya sehingga dalam jangka panjang dapat merusak lingkungan secara perlahan. Tahun 2020 ketika pandemi, limbah air yang dihasilkan oleh SLS meningkat tinggi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penggunaan sabun cuci [4]. Sebagai masyarakat yang baik selain kita harus tetap mematuhi protokol kesehatan, sikap pro lingkungan juga harus kita utamakan untuk melestarikan dan menjaga bumi kita dengan maksimal. Salah satu aplikasinya adalah dengan menggunakan sabun cuci yang ramah lingkungan.

Dalam urusan rumah tangga sabun cuci piring merupakan komoditas yang tidak terpisahkan bahkan rutin digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh fungsi utama sabun yang bersifat membersihkan dan mengangkat kotoran yang menempel pada sebuah permukaan [5]. Sabun cuci piring merupakan komoditas yang dibutuhkan dalam rumah tangga dan saat ini secara masiv digunakan untuk mencuci tangan guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 karena memiliki nilai ekonomis dan mudah didapatkan. Oleh karena itu, penggunaan sabun cuci piring tersebut harus ramah lingkungan karena digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang.

Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati merupakan Pondok Pesantren khusus putri yang memiliki visi mendidik santriwati menjadi putri yang sholihah, rajin dan memiliki akhlakul karimah. Selain itu santriwati harus memiliki kemampuan akademik dan *soft skill* yang mumpuni yang diperlukan di dunia modern, sehingga santriwati Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati mampu bersaing di kancah international.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dengan judul "*Training and Telling Experience How to Make Eco-Friendly and Healthy Soap at Pondok Pesantren Hirzu Millati Singocandi Kudus*". Selain mengajak santriwati untuk turut berperan aktif dalam memutus mata rantai penularan covid - 19 melalui kebiasaan "cuci tangan pakai sabun", kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kepada santriwati tentang dampak jangka panjang yang akan ditimbulkan dari limbah sabun tersebut. Harapannya mereka lebih bertanggung jawab dan menggunakan produk yang ramah lingkungan dalam keseharian. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kepada santriwati untuk bisa berkarya kepada masyarakat, sehingga pola pikir mereka sudah terarah sejak dini untuk mengabdikan kepada masyarakat dan lingkungan.

Kegiatan ini juga memberikan pelatihan *soft skill* tentang bagaimana membuat sabun cuci piring yang ramah lingkungan. Santriwati diharapkan produktif membuat sendiri sabun cuci piring yang bisa mereka gunakan dalam keseharian baik di rumah maupun di lingkungan pondok. Selain itu santriwati diharapkan untuk semakin kreatif dan memiliki jiwa *entrepreneur/wirausaha* sehingga mereka dapat memproduksi dan menjual produk untuk meningkatkan kesejahteraan. Tanda kesejahteraan meningkat adalah apabila perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja diluar rumah dan mempunyai pendapatan sendiri. Perempuan mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu bukti bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga [5].

Untuk dapat bersaing di dunia internasional, penguasaan bahasa Inggris tentunya wajib dimiliki oleh santriwati. Kegiatan ini juga memberikan pelatihan Bahasa Inggris dengan metode yang *easy* dan *fun*. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah "*Genre-Recount Text*". Setelah dibekali pengetahuan tentang "*Genre-Recount Text*", selanjutnya santriwati diminta untuk mempresentasikan/menceritakan pengalaman tentang kegiatan yang telah mereka lakukan dalam Bahasa Inggris. Selain melatih kemampuan mereka dalam penyusunan kalimat Bahasa Inggris yang baik dan benar sesuai struktur tata bahasa, mereka juga dilatih untuk semakin percaya diri dan lancar dalam praktik *speaking*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Training and Telling Experience How to Make Eco-Friendly and Healthy Soap at Pondok Pesantren Hirzu Millati Singocandi Kudus*" ini dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 09 Januari 2021. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap sebagai berikut;

1. Perencanaan dan persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dan persiapan meliputi;

- a. Diskusi target kegiatan yang akan dicapai
- b. Waktu pelaksanaan kegiatan
- c. Penyusunan proposal kegiatan

Isi dari proposal kegiatan ini memuat tentang; rumusan masalah, tujuan kegiatan, materi kegiatan dan metode pelaksanaan kegiatan.

- d. Perijinan kegiatan

2. Realisasi Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah/presentasi oleh pemateri, dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan sabun dan praktik speaking oleh santriwati. Pelaksanaanya kegiatan pengabdian ini dijabarkan dalam kegiatan sebagai berikut;

- a. Pembukaan oleh ketua Tim Pengabdian kepada masyarakat
- b. Pemaparan materi/presentasi materi
 - Materi pertama disampaikan oleh ibu Rohmatun Nafi'ah, S.Pd., M.Sc tentang cara pembuatan sabun ramah lingkungan, bahan – bahan yang diperlukan dan prosedur pelaksanaan
 - Materi kedua disampaikan oleh ibu Arina Hafadhotul Husna, S.Pd., M.Pd dengan tema materi “*Recount Text.*”
- c. Praktek pembuatan sabun ramah lingkungan
- d. Santriwati me-*recall* atau mengingat kembali pengalaman yang mereka rasakan selama proses pembuatan sabun ramah lingkungan
- e. Diskusi dan konsultasi penyusunan kalimat Bahasa Inggris
- f. Praktek *speaking* dengan menceritakan pengalaman pembuatan sabun menggunakan Bahasa Inggris
- g. Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat “*Training and Telling Experience How to Make Eco-Friendly and Healthy Soap*” yang telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 09 Januari 2021 yang diikuti oleh 26 santriwati Pondok Pesantren Hirzu Millati Singocandi Kudus menunjukkan hasil yang luar biasa. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santriwati menjadi semakin kreatif, produktif dan memiliki kesadaran untuk pro-lingkungan. Selain itu presentasi pengalaman selama proses kegiatan dengan “*Genre–Recount Text*” menambah wawasan dan pengetahuan Bahasa Inggris yang mereka miliki sehingga menjadikan mereka lebih percaya diri dalam aplikasi *Speaking*.

1. Pembukaan dan Presentasi Materi

Mengawali kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ketua tim pengabdian terlebih dahulu memperkenalkan diri beserta tim dan menyampaikan maksud dan tujuan kegaitan kepada pengasuh dan santriwati Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati. Setelah itu dilanjutkan dengan presentasi materi;

- a. Materi pertama disampaikan oleh ibu Rohmatun Nafi'ah, S.Pd., M.Sc tentang cara pembuatan sabun ramah lingkungan, bahan–bahan yang diperlukan dan prosedur pelaksanaan

- b. Materi kedua disampaikan oleh ibu Arina Hafadhotul Husna, S.Pd., M.Pd dengan tema materi “Genre–Recount Text.”



Gambar 1. Perkenalan dan presentasi materi



Gambar 2. Perkenalan dan presentasi materi

Santriwati terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ini. Kegiatan ini merupakan hal baru dan merupakan pengalaman pertama bagi mereka, rasa ingin tahu yang tinggi menjadikan mereka memperhatikan materi dengan seksama.

2. Pelatihan Pembuatan Sabun

Sesi kedua setelah presentasi materi adalah aplikasi materi pertama yaitu pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan. Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun ramah lingkungan adalah;

1. Pasta *Diswash*

Pasta *diswash* yang digunakan merupakan campuran dari *Sodium Laureth Sulfate* (SLES/Turunan Minyak Sawit), *Natrium Chloride*, *COC Amino Prohyl Betaine* dan *Calamansi Oil*

2. Ember
3. Botol
4. Air
5. Pengaduk



Gambar 3. Alat dan Bahan Sabun Ramah Lingkungan

Selanjutnya, cara pembuatan sabun ramah lingkungan dilakukan sebagai berikut;

1. Masukkan pasta *diswash* ke dalam ember
2. Tuangkan air kedalam ember sedikit demi sedikit melalui dinding ember sambil diaduk sampai homogen. Proses ini dinamakan proses dekantasi.
3. Setelah homogen tuang sabun kedalam botol dan tutup rapat
4. Tunggu sekitar 2-3 jam sampai larutan sabun menjadi bening
5. Sabun siap digunakan.



Gambar 4. Proses Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan

3. Praktik *Speaking*

Sesi selanjutnya adalah aplikasi materi kedua yaitu praktik speaking. Sebelum praktik speaking dimulai, pemateri menjelaskan kembali tentang materi *Recount Text*.

a. Pengertian *Recount Text*

Recount text merupakan salah satu jenis teks dalam Bahasa Inggris yang berisi mengenai cerita suatu tindakan maupun kegiatan penulis atau tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Kegiatan atau tindakan yang dimaksud merupakan pengalaman dari penulis yang diungkapkan melalui *recount text*.

b. Tujuan *recount text*

Tujuan *recount text* adalah untuk menghibur pembaca, serta memberikan informasi. *Recount text* memiliki beberapa macam jenis teks. Jenis teks tersebut disesuaikan dengan tujuan dari tulisan itu sendiri.

c. Jenis-jenis *recount text*.

1. *Personal recount*, digunakan untuk menceritakan pengalaman pribadi penulis.
2. *Factual recount*, digunakan untuk menyajikan laporan mengenai peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta (benar-benar terjadi).
3. *Imaginative*, digunakan untuk menceritakan peristiwa imajinatif.
4. *Historical recount*, digunakan untuk menceritakan sejarah. Contoh; proklamasi kemerdekaan Indonesia.

d. *Generic Structure Recount Text*

Recount text memiliki tiga struktur utama atau *generic structure* sebagai berikut.

1. *Orientation*

Berisi informasi mengenai tokoh, tempat kejadian, kapan kejadian berlangsung dan lain sebagainya. Informasi yang diberikan oleh penulis diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami jalan cerita.

2. *Events*

Isi dari teks atau berupa cerita mengenai kejadian maupun pengalaman yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

3. *Reorientation*

Kesimpulan maupun rangkuman atau pengulangan informasi yang ada pada struktur orientation.

e. Ciri-Ciri *Recount Text*

Terdapat tiga ciri-ciri *recount*;

1. *Recount text* menggunakan kalimat past tense atau lampau. Contohnya seperti penggunaan verb 3 *went, woke up, departed, burned, ate* dan lain sebagainya.
2. *Recount text* menggunakan *part of speech adverb* serta adverbial untuk menjelaskan waktu, tempat serta cara. Contohnya seperti *last October, Bandung, on the third day, at the park* dan lain sebagainya.
3. *Recount text* menggunakan *part of speech conjunction* serta *time connectives* untuk mengurutkan peristiwa serta kejadian yang ada dalam cerita agar terbentuk satu naskah yang padu. Contohnya seperti *and, after, the, that, before* dan lain sebagainya [7].

Selanjutnya pemateri memberikan waktu diskusi, konsultasi dan memberikan pendampingan dalam penyusunan kalimat, sehingga kalimat yang mereka presentasikan sesuai dengan struktur tata bahasa yang baik dan benar. Pelafalan setiap *vocabulary* juga perlu diperhatikan untuk menghindari kesalahan maksud dari kata yang ingin disampaikan.



Gambar 5. Praktik Speaking



Gambar 6. Praktik Speaking

Santriwati terlihat begitu aktif dalam sesi diskusi, konsultasi dan pendampingan pembuatan *recount text* mereka. Setelah mereka selesai berdiskusi mereka dengan suka rela menceritakan pengalaman pertama mereka dalam membuat sabun ramah lingkungan. Antusias mereka luar biasa, hal ini terlihat dari tingkat kepercayaan diri dan keinginan untuk maju menceritakan dan mempresentasikan pengalaman yang sudah mereka dapatkan.

4. Penutup

Sabun cuci piring yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digunakan oleh santriwati untuk mencuci peralatan makan mereka atau mencuci tangan guna memutus mata rantai penularan virus covid-19. Cuci tangan menggunakan sabun boleh dilakukan menggunakan sabun apapun yang penting sesuai dengan prosedur cuci tangan yang benar.

Santriwati juga sudah menyadari pentingnya penggunaan sabun yang ramah lingkungan, selain itu mereka dapat mengembangkan dan melatih jiwa *enterpreunur/wirausaha* untuk memproduksi dan menjual produk ini guna meningkatkan kesejahteraan mereka ke depan.



Gambar 7. Hasil pembuatan sabun ramah lingkungan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan *“Training and Telling Experience how to Make Eco-Friendly and Healthy Soap”* ini adalah santriwati menjadi semakin kreatif, produktif dan memiliki kesadaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu presentasi pengalaman selama proses kegiatan dengan *“Genre-Recount Text”* menambah wawasan dan pengetahuan Bahasa Inggris yang mereka miliki sehingga menjadikan mereka lebih percaya diri dalam aplikasi *Speaking-nya*.

Saran

Perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut dalam pengembangan kewirausahaan agar dapat membantu perekonomian masyarakat ke depannya. Sehingga sabun *Diswash* semakin banyak manfaat penggunaannya kepada masyarakat sekitar dalam upaya pencegahan Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati selaku mitra atas kerjasama yang sudah berjalan. Tak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kami kepada tim pengabdian kepada masyarakat dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Caesar, D.L., Nafi'ah, R. and Sugiarti, L. (2020). Gerakan Peduli Covid-19 Di Lingkungan Kampus Stikes Cendekia Utama Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), pp.179-188.
- [2] https://www.kominfo.go.id/content/detail/32437/masyarakat-dan-pemerintah-bersama-tekan-penularan-covid-19-lewat-protokol-kesehatan/0/virus_corona
- [3] <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/sabun-piring-untuk-cuci-tangan>
- [4] <https://ketik.unpad.ac.id/posts/1207/selama-pandemi-produksi-limbah-sls-semakin-meningkat-2>
- [5] Mardiah, ainun, Rozalinda, Dewi, R., Sehani, Emti, D., & Herlinda. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788>
- [6] Nafi'ah, R., & Husna, A. H. (2021). How to Make Ecoprint on Mask in The Context of Covid-19 Prevention Based on Eco Green at Hirzu Millati Islamic Boarding School, Singocandi Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 96-104.
- [7] https://www.gramedia.com/literasi/recount-text/#Easy_Grammar_For_Beginner